

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (*competency and character based curriculum*), yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan tuntutan teknologi (Mulyasa, 2015 : 6). Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>). Menurut Mulyasa (2013 : 39) Kesuksesan pengimplementasian Kurikulum 2013 dalam melahirkan generasi produktif, aktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter, ditentukan salah satunya oleh fasilitas dan sumber belajar. Sebagai sumber belajar, buku teks pelajaran memuat informasi penting terkait materi pada setiap tingkat pendidikan untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar.

Dalam Bahan Uji Publik Kurikulum 2013 (Patimah, 2016, hal. 157) proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dirancang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*). Sehingga dalam pelaksanaan Kurikulum 2013, membutuhkan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran peserta didik.

Menurut Prastowo (2012 : 46) buku teks hingga kini masih dianggap sebagai bahan ajar yang paling utama. Ini terbukti hampir di berbagai institusi pendidikan. Dari jenjang pendidikan yang paling dasar sampai yang paling tinggi pada umumnya menggunakan buku teks sebagai bahan ajar.

Masnur Muslich mengatakan, buku merupakan salah satu sarana pendidikan yang sangat penting dan strategis untuk menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar peserta didik di sekolah dan

di rumah. Buku merupakan bagian dari kelangsungan pendidikan, dengan buku pelaksanaan pendidikan dapat lebih lancar. Pendidik dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien melalui sarana buku (Muslich, 2010, hal. 37). Buku juga merupakan salah satu sarana penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, bagi seorang pendidik buku sangatlah membantu dalam berbagai aktivitas mengajar.

Keberadaan buku teks pelajaran sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran. Hal itu sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Bab V Pasal 6 Ayat (1) tentang Penggunaan Buku di Satuan Pendidikan yang menyatakan: “Buku teks pelajaran digunakan sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran”.

Implementasi Kurikulum 2013 yang berlaku dalam pendidikan Indonesia saat ini dilengkapi dengan sumber belajar dari Pemerintah. Sumber belajar tersebut berupa buku panduan pendidik (buku guru) dan buku pedoman belajar peserta didik (buku siswa), sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah. Penelitian ini memfokuskan pada buku teks siswa, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 71 Tahun 2013 Pasal 1 Ayat (1), “Menetapkan Buku Teks Pelajaran sebagai buku siswa yang layak digunakan dalam pembelajaran tercantum dalam lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Menteri ini”.

Dengan ketersediaan buku teks peserta didik dituntut untuk rajin membaca seperti yang tercantum pada Al-Qur'an surat al-'Alaq ayat (1):

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ١

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”  
(QS. Al-Alaq/96: 1)

Dengan membaca seseorang akan mendapat informasi dan mengolahnya menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan yang diperoleh inilah sebagai referensi atau bekal hidup dimasa yang akan datang. Dengan banyak memperoleh ilmu seorang pendidik wajib menyebarkan ilmu yang telah dimiliki kepada orang lain. Sehingga membaca merupakan jendela ilmu pengetahuan. Dengan demikian banyak membaca, semakin bertambah pula wawasan dan cakrawala seseorang.

Buku teks pelajaran yang beredar di lapangan dijumpai beberapa keganjilan-keganjilan. Hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Trianingsih dalam (Indrasasi, 2020, hal. 14) pada buku tematik kelas V dalam aspek materi ditemukan adanya ketidaksesuaian kegiatan tema, perkembangan peserta didik serta pendekatan saintifik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Purnanto & Mustadi dalam (Indrasasi, 2020, hal. 15) ditemukan ketidaksesuaian penggunaan ilustrasi dan kata yang tidak sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Terkait dengan peninjauan terhadap buku teks pelajaran yang beredar, Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Totok Suprayitno dalam siaran pers di Jakarta, Kamis 7 Februari 2019 yang menyatakan bahwa: “Buku yang sudah rilis dimungkinkan adanya kekurangtepatan, untuk itu keterlibatan masyarakat atau para pembaca itu sangat diperlukan untuk memberikan masukan”. (<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/02/>)

Selain itu, pentingnya peninjauan buku teks untuk siswa tidak luput dari perhatian untuk menghindari kasus-kasus buku siswa yang mengandung unsur negatif. Hal ini terjadi di tengah-tengah kita semua. Kasus-kasus buku siswa yang mengandung konten-konten negatif pernah ditemukan dan viral di media sosial. Seperti kasus buku siswa pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan untuk kelas V SD diduga berisi konten vulgar beredar di Kabupaten Pasaman, Sumatra Barat. Di dalamnya terdapat beberapa pertanyaan yang berbau pornografi pada sebanyak tujuh halaman. Temuan konten vulgar tersebut bermula dari laporan salah satu orangtua murid SD 05 Pauh,

Kecamatan Lubuk Sikaping. Hal tersebut menjadi polemik karena ada orangtua murid yang merasakan tidak pas jika konten tersebut untuk diajarkan pada siswa SD. Padahal buku tersebut mestinya sudah melewati sensor Kemendiknas sebelum beredar di SD-SD daerah (<https://mediaindonesia.com/nusantara/70227/buku-pelajaran-sd-berbau-pornografi-beredar-di-pasaman>). Tidak hanya itu, kasus buku siswa yang merupakan terbitan Pemerintah (Kemdikbud) ditemukan memiliki unsur konten berbau SARA. Hal tersebut ditemukan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Kota Tegal, Jawa Tengah. Buku pelajaran siswa SD kelas V memuat konten kontroversial. Buku itu menyebut organisasi Nahdlatul Ulama (NU) sebagai organisasi yang bersifat radikal. Mengetahui hal itu, Disdikbud Kota Tegal akhirnya meminta agar buku berjudul "Peristiwa dalam Kehidupan", yang merupakan Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, tak lagi dipakai. Setelah ditelusuri, Disdik Tegal menemukan buku tersebut di beberapa sekolah, salah satunya di SD Kaligangsa 4. Jika dibiarkan berlarut hal ini khawatir akan menimbulkan kegaduhan di tengah masyarakat (<https://regional.kompas.com/read/2020/02/24/11401471/>). Kasus-kasus tersebut tentu sangat memprihatinkan jika akan terulang kembali pada buku-buku teks siswa lainnya jika tidak dilakukan penelitian mengenai buku teks.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 43 ayat (5) disebutkan bahwa kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas RI) No. 2 Tahun 2008 tentang Buku Pasal 4 Ayat 1 disebutkan bahwa "Buku teks pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dinilai kelayakan pakainya terlebih dahulu oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebelum digunakan oleh pendidik dan atau peserta didik sebagai sumber belajar." Artinya, setiap satuan pendidikan wajib memiliki buku teks yang telah lolos dari penilaian BSNP.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mempunyai kriteria tersendiri untuk buku teks yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Buku teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah harus dinyatakan layak, sebagaimana yang disebutkan dalam Pasal 9 Permendikbud RI No 8 Tahun 2016 yang berbunyi: (1) Satuan Pendidikan wajib memilih dan menyediakan Buku Teks Pelajaran yang dinyatakan layak oleh Kementerian untuk digunakan dalam proses pembelajaran. (2) Satuan Pendidikan wajib melakukan evaluasi seluruh buku yang digunakan di Satuan Pendidikan untuk memastikan buku yang digunakan di Satuan Pendidikan memenuhi kriteria.

Peneliti melakukan observasi di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon untuk mengetahui bahan ajar buku teks yang digunakan guru di MI tersebut. Berdasarkan observasi, bahan ajar yang digunakan guru yakni buku teks terbitan non Kemdikbud (swasta) yaitu terbitan CV Hasan Pratama. Berdasarkan wawancara dengan Guru kelas IV, buku teks tersebut merupakan bahan ajar yang utama pada kegiatan pembelajaran di kelas. Guru mengaku menggunakan buku teks siswa sebagai sumber belajar utama dalam mengajar. Guru juga mengaku tidak mengetahui lebih lanjut perihal buku teks yang layak sesuai dengan standar Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Terkait dengan penilaian kelayakan isi buku teks yang digunakan apakah sudah diteliti kelayakan isi (materi)-nya berdasarkan BSNP, guru mengaku belum menelitinya. Alasan guru menggunakan buku teks terbitan non Kemdikbud CV Hasan Pratama dan tidak menggunakan buku teks terbitan Kemdikbud adalah karena dinilai lebih terjangkau dari segi harganya. Selain itu beliau juga tidak mengetahui apakah materi yang beliau ajarkan telah sepenuhnya mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kompetensi kurikulum 2013. Terkait materi yang terdapat dalam buku teks, guru mengaku pernah mengalami kesulitan dalam menjelaskan materi karena terdapat uraian materi yang kurang dapat dipahami. Selain itu menurut guru, siswa juga pernah mengeluhkan hal yang sama, yaitu materi dalam buku teks tersebut kurang dapat dipahami dan dinilai

membosankan karena tidak terdapat gambar yang menarik bagi siswa. Meski demikian guru masih menggunakan buku teks siswa terbitan CV Hasan Pratama yang merupakan sumber belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu Pada laman Sistem Informasi Perbukuan Indonesia ([buku.kemdikbud.co.id](http://buku.kemdikbud.co.id)) per tahun 2022, belum terdapat data kelayakan buku teks tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” terbitan CV Hasan Pratama. Berdasarkan keterangan tersebut, artinya buku teks siswa kelas IV tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama belum diteliti kelayakan isinya. Oleh karena itu, pada penelitian ini, peneliti ingin meneliti kelayakan isi buku teks siswa kelas IV tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama.

Penelitian ini menggunakan penilaian dari BSNP. Dalam (<http://bsnp-indonesia.org>) disebutkan, BSNP merupakan lembaga mandiri, profesional, dan independen yang mementingkan mengemban misi untuk mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi pelaksanaan standar nasional pendidikan. BSNP memiliki tugas dan kewenangan, BSNP bertugas membantu Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Menilai kelayakan isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan buku teks pelajaran, merupakan salah satu wewenang BSNP. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil kelayakan isi pada buku teks siswa kelas IV MI Kurikulum 2013 tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama.

Berdasarkan hal-hal tersebut, peneliti ingin menganalisis buku teks buku teks siswa kelas IV MI Kurikulum 2013 tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui apakah buku teks buku teks siswa kelas IV MI Kurikulum 2013 tema Indahnya Keragaman di Negeriku yang diterbitkan oleh CV Hasan Pratama telah sesuai dengan kelayakan isi yang dinilai BSNP dan telah mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Oleh karena itu, peneliti mengangkat tema penelitian “ANALISIS KELAYAKAN ISI BUKU TEKS SISWA KELAS IV MI KURIKULUM

2013 TEMA INDAHNYA KERAGAMAN DI NEGERIKU TERBITAN CV HASAN PRATAMA BERDASARKAN BSNP”.

## **B. Definisi Operasional**

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan menghilangkan perbedaan penafsiran terhadap judul di atas, maka peneliti menegaskan dalam definisi istilah tentang judul tersebut yakni sebagai berikut:

### **1. Analisis**

Analisis menurut Sudjiono dalam (Andina Muchti, 2019, hal. 14) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktornya. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini ialah analisis terhadap buku teks tematik siswa kelas IV SD/MI Tema “Indahnya Keragaman di Negeriku” terbitan CV Hasan Pratama.

### **2. Kelayakan**

Kelayakan berarti perihal layak ataupun pantas. Kelayakan dalam penelitian ini dinilai berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 pasal 43 ayat 5 “buku ajar yang layak meliputi isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikan yang telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri.”

### **3. BSNP**

BSNP adalah badan mandiri dan independen yang bertugas mengembangkan, memantau pelaksanaan, dan mengevaluasi Standar Nasional Pendidikan (<https://bsnp-indonesia.org/>). Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kelayakan isi/materi buku teks tematik kelas IV SD/MI terbitan CV Hasan Pratama yang dinilai berdasarkan ketentuan yang ditetapkan BSNP.

### **4. Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 telah berlaku dalam sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum ini merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh

pemerintah untuk menggantikan KTSP 2006 yang berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013, dan telah diterapkan di semua sekolah pada saat ini (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013/>). Ruang lingkup penelitian ini ialah kelayakan isi buku teks tematik siswa kelas IV MI Kurikulum 2013 tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama berdasarkan ketentuan BSNP, yang berfokus pada kelayakan isi buku teks siswa yang mencakup dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

### C. Identifikasi Masalah

1. Buku teks siswa tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama belum diteliti kelayakannya, berdasarkan data dari Sistem Informasi Perbukuan Indonesia (SIBI) per tahun 2022. ([buku.kemdikbud.co.id](http://buku.kemdikbud.co.id))
2. Buku teks terbitan CV Hasan Pratama yang telah tersebar, belum diketahui apakah telah mencakup dimensi spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan sesuai tujuan dari Kurikulum 2013, yang dinilai berdasarkan ketentuan dari BSNP.
3. Kurangnya wawasan guru terhadap materi buku teks yang sesuai dengan Kurikulum 2013, yang mencakup sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan.
4. Masih banyak guru yang hanya menggunakan buku teks siswa sebagai satu-satunya bahan ajar dalam pembelajaran.
5. Masih banyak guru yang tidak menggunakan buku guru terbitan Kemdikbud sebagai bahan ajar penunjang dalam proses pembelajaran.
6. Kurangnya upaya Pemerintah dalam pemerataan cetakan buku teks terbitan Kemdikbud ke sekolah-sekolah swasta sehingga buku terbitan non Kemdikbud (swasta) lebih diminati.
7. Buku terbitan non kemdikbud (swasta) lebih banyak diminati oleh guru-guru sebab harga yang terjangkau, namun belum diteliti lebih lanjut kelayakannya berdasarkan BSNP.

#### **D. Batasan Penelitian**

Peneliti menyadari keterbatasan waktu tenaga dan pengetahuan sehingga menjadi penting untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini. Batasan masalah adalah untuk menyederhanakan ruang lingkup masalah penelitian jika tidak mengurangi perdebatan ilmiah dalam penelitian ini. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah yang akan diajukan penulis yakni:

1. Penelitian ini menganalisis buku teks tematik siswa kelas IV tema Indahnya Keragaman di Negeriku yang diterbitkan oleh CV Hasan Pratama. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelayakan isi buku teks berdasarkan standar yang telah ditetapkan BSNP, yaitu 1) Kelayakan isi ditinjau dari Dimensi Spiritual, 2) Kelayakan isi ditinjau dari Dimensi Sosial, 3) Kelayakan isi ditinjau dari Dimensi Pengetahuan, 4) Kelayakan isi ditinjau dari Dimensi Keterampilan.
2. Peneliti hanya akan mengkaji muatan isi (materi) yang ada di dalam buku teks tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama pada Subtema 1, 2, dan 3.

#### **E. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kelayakan isi buku teks siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama ditinjau dari Dimensi Spiritual?
2. Bagaimana kelayakan isi buku teks siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama ditinjau dari Dimensi Sosial?
3. Bagaimana kelayakan isi buku teks siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama ditinjau dari Dimensi Pengetahuan?
4. Bagaimana kelayakan isi buku teks siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama ditinjau dari Dimensi Keterampilan?

## **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama ditinjau dari segi Dimensi Spiritual.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama ditinjau dari segi Dimensi Sosial.
3. Untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama ditinjau dari segi Dimensi Pengetahuan.
4. Untuk mendeskripsikan kelayakan isi buku teks siswa kelas IV Tema Indahnya Keragaman di Negeriku terbitan CV Hasan Pratama ditinjau dari segi Dimensi Keterampilan.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak yakni:

### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan penelitian ini, peneliti berharap agar dapat melakukan sebuah penelitian yang berguna dan menambah wawasan keilmuan bagi orang banyak, tentang buku teks yang layak dan sesuai bagi peserta didik berdasarkan kelayakan isi BSNP.

### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai berikut:

- a. Bagi pendidik, dengan penelitian ini, peneliti berharap agar para guru dapat selektif dalam menggunakan buku teks sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan diketahui layak tidaknya isi buku teks yang disajikan dengan indikator yang ada, diharapkan guru semakin aktif dan kreatif dalam mencari berbagai macam sumber belajar yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Sehingga guru pun tidak hanya mengandalkan

penggunaan buku teks dari satu sumber saja melainkan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai konsep yang akan diajarkan pada siswa untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dikehendaki.

- b. Bagi peserta didik, diharapkan peserta didik memiliki sikap kritis dalam menyikapi segala sesuatu, jika menemukan konsep yang tidak jelas, kurang dipahami, dan membingungkan dari dalam buku teks yang dibacanya, hendaknya segera menanyakan guru atau dapat pula dengan mencari dan membandingkannya dengan sumber lain.
- c. Bagi penulis buku, diharapkan agar penelitian ini berguna bagi para penulis buku dan penerbit buku agar lebih hati-hati dalam proses pembuatannya, mulai dari penyusunan, editing, cetak, dan pemeriksaan sebelum buku teks tersebut beredar luas di pasaran. Jika memang terdapat kesalahan, diharapkan agar segera melakukan koreksi dan revisi untuk mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terutama yang menyebabkan miskonsepsi bagi para pembacanya.
- d. Bagi sekolah, dapat memberi informasi untuk dijadikan bahan pertimbangan pembelajaran dan peningkatan profesionalisme guru terutama di dalam menentukan buku sumber sebagai acuan dalam kegiatan pembelajaran.

